

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif analisis Kuantitatif yang merupakan bentuk penelitian paling dasar. Penelitian Deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif untuk menggambarkan suatu kondisi apa adanya dan menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2012 :54). Maka penelitian ini bersifat penelitian analisis kuantitatif yang disimpulkan menggunakan angka-angka secara faktual dan akurat tentang hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul.

B. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Jetis berada di Dusun Jetis, kelurahan Ngipak, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan letak administrasi tersebut, maka Sekolah Dasar Negeri Jetis berada di tengah – tengah pemukiman warga masyarakat.

C. Penegasan Konsep dan Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini ada dua variable, yaitu variable bebas (Independent Variable) dan variable terikat (Dependent Variable). Variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2006:118).

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang tidak tergantung kepada variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Independent Variable) adalah Perhatian Orang Tua. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- b. Merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang akan diungkap.
- c. Menentukan indikator-indikator variabel
- d. Membuat kisi-kisi angket dari setiap variabel
- e. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan atas kisi-kisi yang dibuat.

Kisi-kisi instrumen yang dibuat pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel perhatian orang tua. Tujuan dari angket perhatian orang tua ini adalah untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap belajar anak, Secara kontekstual tentang perhatian orang tua adalah memberikan sesuatu yang membuat anak merasa nyaman, aman, dan juga dapat terkendalikan dari hal-hal yang menyimpang. Selain itu di dalam belajarnya anak akan rajin, Semakin tinggi skor yang diperoleh akan semakin tinggi pula perhatian orang tua, dan sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula perhatian orang tua terhadap anak.

Indikator-indikator dalam instrumen dijabarkan dalam 25 butir pernyataan/pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumen perhatian orang tua terhadap belajar anak adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Kisi-kisi angket perhatian orang tua terhadap belajar anak

No	Aspek	No. Item
1	Fasilitas-fasilitas belajar	
	a. Alat belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6
	b. Tempat belajar	7, 8, 9, 10, 11, 12
2	Membantu kegiatan belajar	
	a. Bantuan memberikan motivasi	13, 14, 15, 16
	b. Bantuan mengatur waktu belajar	17, 18, 19, 20
	c. Memberikan hadiah dan hukuman	21, 22
	d. Bantuan mengatasi kesulitan belajar	23, 24, 25

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang kedudukannya tergantung pada variabel yang lain. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan di dalam belajar. Hal ini sesuai dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Variabel prestasi belajar PAI dalam penelitian ini adalah

diukur menggunakan nilai raport, yang terdiri dari Ulangan Harian, PR, UTS, dan Tugas. Tingginya hasil skor nilai raport menunjukkan tingkat prestasi belajar yang tinggi sedangkan rendahnya hasil skor nilai raport menunjukkan tingkat prestasi belajar yang rendah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi SD Negeri, Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul kelas IV dan V, berjumlah 37 anak. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Penelitian ini diambil secara keseluruhan dari siswa-siswi kelas IV dan V SD Negeri, Jetis, Ngipak, Karangmojo Gunungkidul. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang memberikan gambaran, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Angket

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan butir-butir pernyataan/pertanyaan kepada responden, yaitu siswa-siswi kelas IV dan V SD Negeri Jetis Ngipak Karangmojo Gunungkidul guna memperoleh keterangan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang perhatian orangtua terhadap belajar anak ketika di rumah.

2. Metode Observasi

Metode Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena perilaku siswa yang diselidiki. (sugiyono,2011 : 136). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku siswa - siswi SD Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul di sekolah.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara ini kami lakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dengan kepala sekolah di SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul, beberapa guru dan karyawan.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku atau arsip yang dimiliki SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul. (Arikunto, 1996: 274). antara lain daftar nilai pendidikan Agama Islam. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap agar penelitian mendapatkan hasil yang baik yaitu memperoleh gambaran umum tentang SD Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul yang meliputi tujuan, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, jadwal pelajaran, jumlah guru, karyawan, siswa, serta keadaan sarana prasarana yang dimiliki.

E. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal, yang nantinya akan dicapai apabila terdapat kesesuaian apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan, sehingga menghasilkan sebuah instrumen yang tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis butir. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan teknik *Korelasi Product moment* dari Pearson. Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari segi validitasnya. Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka korelasi tersebut signifikan, yang artinya butir angket tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data (Arikunto, 2002: 72)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan, jadi instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dapat dipercaya dan diandalkan. Berkaitan dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa secara

garis besar ada dua jenis reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Untuk pengukuran reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, melainkan instrumen yang skornya merupakan rentangan beberapa nilai (misalnya 1-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1-3, 1-5, dan seterusnya.

Sedangkan rumus *Alpha* yang dimaksud adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\frac{\sigma_b^2}{b}$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total (Arikunto, 2002: 17)

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, akan diolah dan dianalisis supaya dapat diketahui hasilnya sehingga dapat disimpulkan. Pengolahan data akan dilakukan secara kuantitatif analisis statistik. Dalam pengolahan data ini, akan menggunakan perhitungan statistik. Metode kuantitatif adalah

sekumpulan bahan keterangan yang dapat memberi pengertian dan makna tertentu. Seperti yang diungkap oleh Hartono yaitu :

Metode Statistik adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam mengumpulkan, menyusun, atau mengatur, menyajikan, menganalisa, dan memberi interpretasi terhadap sekumpulan data, sehingga kumpulan bahan keterangan itu dapat member pengertian dan makna tertentu (Hartono,2004:2).

Adapun statistik yang digunakan adalah analisis statistik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisiensi antara x dan y
- xy : Product moment antara x dan y
- x : Variabel x (Perhatian Orang Tua)
- y : Variabel y (Prestasi Belajar PAI)
- Σx : Jumlah x
- Σy : Jumlah y
- Σx^2 : Jumlah x^2
- Σy^2 : Jumlah y^2
- N : Jumlah subyek

Selain itu untuk menganalisis hasil jawaban angket tentang perhatian orang tua dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, rendah dan sedang. Adapun untuk menentukan intervalnya adalah :

$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{3}$$

3

Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar Agama Islam dengan cara mencari mean atau rata-rata dengan rumus :

$$M_y = \frac{\sum fy}{M}$$

Adapun ketentuannya sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada di SD Negeri Jetis, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul. Hal tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai 90 – 100 = Istimewa	40 – 49 = Kurang
80 – 89 = Baik	30 – 39 = Kurang baik
70 – 79 = Lebih dari cukup	20 – 29 = Buruk
60 – 69 = Cukup	10 – 19 = Buruk sekali
50 – 59 = Hampir cukup	

G. Hipotesis

Perhatian orang tua dalam hal belajar dapat dilakukan dengan memenuhi fasilitas-fasilitas belajar, membantu dalam kegiatan belajar, mendampingi belajar, memberikan motivasi, dan mengatur waktu belajar serta memberikan hadiah atau hukuman. Apabila fasilitas-fasilitas belajarnya terpenuhi maka anak dapat belajar dengan baik. Fasilitas-fasilitas belajar tersebut diantaranya adalah alat belajar dan tempat belajar.

Alat belajar yang digunakan anak dalam kegiatan belajar diantaranya berupa buku-buku pelajaran dan peralatan menulis lainnya. Dengan anak dapat belajar dengan baik tentu saja prestasi belajar anak juga baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan :

Hipotesis Ha : ada (terdapat) hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa di SD Jetis Ngipak Karangmojo Gunungkidul.

Ho : tidak ada hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa SD Jetis Ngipak Karangmojo Gunungkidul.